

Accepted: Januari	Revised: Februari	Published: Maret
-----------------------------	-----------------------------	----------------------------

Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)

Yazidul Busthomi

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

e-mail: busthomi@alqolam.ac.id

Abstract

The objects of Islamic study are: 1. Akidah, based on the Big Indonesian Dictionary, creed is a basic belief, a basic belief. The word *aqidah*, when viewed from Arabic, comes from the word "Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan" which means bond and agreement. While Akidah according to the term something that becomes a belief or truth in the human heart in accordance with Islamic teachings by sticking to the Qur'an and hadith. Akidah can also be interpreted as a form of belief or someone's belief. 2. Sharia, sharia in the context of the study of Islamic law more describes a collection of legal norms that are the result of the tasyri process. Tasyri 'is creating and implementing sharia. In the study of Islamic law, tasyri' is often defined as the determination of legal norms to organize human life, both in relation to God and with other human beings. 3. Morals, thermologically, morality means the behavior of a person who is driven by a conscious desire to do a good deed. Three experts in the field of morals, namely Ibn Miskawih, Muhammad al-Ghazali, and Ahmad Amin stated that morality is a character inherent in a person who can bring up good deeds without considering the mind first.

Keywords : *Faith, Sharia, Morals*

Abstrak

Obyek kajian Islam adalah: 1. Akidah, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akidah adalah keyakinan dasar. Kata *aqidah* jika dilihat dari Bahasa Arab berasal dari kata "Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan" yang berarti ikatan dan kesepakatan. Sedangkan akidah menurut istilah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di dalam hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan hadits. Akidah juga dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan atau keyakinan seseorang. 2. Syariah, syariah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma hukum yang merupakan hasil dari proses tasyri'. Tasyri' adalah membuat dan menerapkan syariah. Dalam kajian hukum Islam, tasyri' sering diartikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk

mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. 3. Akhlak secara termologis, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik. Tiga orang ahli dalam bidang akhlak, yaitu Ibnu Miskawih, Muhammad al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah akhlak yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan akal terlebih dahulu.

Kata kunci: Aqidah, Syariah, Akhlak

Pendahuluan

Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama.¹ Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.² Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa.³ Pendidikan agama Islam sangat penting bagi ummat Islam agar mati dalam keadaan Islam dan Iman, serta meraih kebahagiaan yang abadi nanti di akhirat. Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah.⁴ Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga.⁵

Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁶

Pendidikan dikategorikan baik jika lebih memfokuskan titik keberhasilannya kepada terciptanya manusia yang sempurna dan berakhlak. Untuk mencetak pribadi yang sempurna maka pendidikan harus mampu untuk mencakup kesegala aspek pendidikan yakni aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan spiritual, tidak ada yang ditinggalkan atau tersisihkan dan itupun harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Akan tetapi pada praktiknya pendidikan nasional yang ada di

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 25.

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 73.

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 345.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 41.

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59.

Indonesia ini tidak dapat dijadikan sebagai model pendidikan seperti itu karena pendidikan di Indonesia ini hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja yang semua itu hanya dipandang dari sebuah nilai yang tertulis di atas kertas saja. Akibat yang terjadi adalah generasi muda sebagai penerus bangsa ini hanya memiliki kecerdasan saja tanpa didasari dengan akhlak atau tingkah laku yang baik seperti kejujuran dan lain sebagainya.

Dari tahun 2000 sampai sekarang zaman semakin berkembang sehingga perkembangan zaman itu memicu terjadinya perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan dalam dunia pendidikan tentunya banyak memberikan manfaat di lembaga pendidikan terutama para pendidik. Dengan adanya kemajuan tersebut pendidik semakin mudah menemukan bahan ajar yang relevan. Jadi internet dapat dijadikan sebagai bahan ataupun media rujukan pendidik untuk menambah atau menemukan materi sebagai pengembangan dari materi yang sudah ada dalam buku.

Teknologi yang sudah berkembang utamanya internet dan HP selain memberikan banyak manfaat positif bagi pendidik salah satunya untuk menemukan bahan ajar juga membawa dampak negatif yang membahayakan generasi muda. Derasnya dunia internet menjadikan sulitnya mengontrol akses internet dikalangan remaja sehingga banyak di antara remaja atau penerus bangsa ini mengakses situs-situs terlarang misalnya pornografi, judi online, penipuan dan lain-lain. Akibatnya para remaja tersebut banyak mengalami penurunan.

Dinilai dari segi nilai akhlak tentunya internet memberikan dampak negatif yaitu berpengaruh terhadap para remaja karena mengakibatkan terkikisnya moral atau akhlak mereka akibat situs-situs yang dilarang menurut Islam. Dinilai dari segi ibadah tentunya mengakibatkan para remaja ini jauh dari Allah sehingga akan malas bahkan meninggalkan ibadah yang diajarkan dalam Islam yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Dinilai dari segi Tauhid tentunya internet juga bisa memberikan dampak negatif yaitu mereka akan dengan mudahnya melakukan perbuatan dosa yang dilarang dalam agama seperti mencuri, berbuat zina dan lain-lain karena dalam dirinya tidak tertanamkan nilai ketaqwaan yang menjadikan seseorang tersebut takut kepada Allah untuk melakukan dosa-dosa tersebut.

Pembahasan tersebut harus segera diatasi karena jika tidak maka akhlak-akhlak mazmumah atau tercela akan menjadi pribadi remaja penerus bangsa

akibatnya generasi penerus bangsa menjadi generasi yang kurang bermoral. Sehingga menyikapi permasalahan yang terjadi di atas maka kemajuan teknologi itu harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Menanamkan nilai-nilai Akhlak yang luhur yang sesuai dengan pendidikan Islam adalah sangat penting untuk kita tanamkan kepada anak sedini mungkin karena mengingat bahwa untuk menjadikan sebuah akhlak pada diri seseorang itu memerlukan waktu yang panjang. Pada hakikatnya sebuah akhlak itu dimulai dari sebuah kebiasaan yang menjadi kegiatan sehari-hari hingga akhirnya nanti sebuah watak atau sifat yang melekat pada diri mereka. Jadi, sangat penting memulai menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini sedini mungkin hingga akhirnya nanti akan menjadi sebuah akhlak mulia dan bertaqwa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam

Memahami objek kajian Islam sangat penting agar meraih kebahagiaan yang abadi. Anak-anak yang masih mudah sepantasnya untuk diajar dan dididik untuk memulai belajar, memahami, dan mengamalkan objek kajian Islam agar nanti ketika usia tua sudah terbiasa mengamalkan objek kajian Islam tersebut, dengan mudah dan merasa tidak berat. Anak-anak yang baru menuntut ilmu agama, sepantasnya hatinya dididik memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, agar memperoleh keimanan yang kuat dalam hatinya.

Setelah anak-anak tersebut memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, maka baru dikasih materi pelajaran tentang syari'ah. Utamanya yang terkait dengan ibadah yang dilakukan setiap hari seperti shalat lima waktu dan tata cara wudu' yang benar. Misalnya anak-anak tersebut dikasih materi pelajaran tentang syarat-syarat shalat dan rukun-rukun shalat.

Setelah anak-anak tersebut memahami akidah dan syari'ah, maka selanjutnya dikasih materi pelajaran tentang akhlak, agar anak-anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Misalanya anak-anak tersebut dididik agar berbakti kepada ke dua orang tuanya, sabar, suka menolong, tawadhuk, dan selalu jujur baik perkataan maupun perbutannya. anak-anak tersebut kalau sudah menggunakan akhlak yang baik sejak kecil, kemungkinan besar akan tetap berakhlak yang baik ketika nanti usia tuanya.

Pembahasan

Objek Kajian Islam

Objek kajian Islam yaitu sebagai berikut:

Akidah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia akidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Kata akidah jika ditinjau dari Bahasa Arab maka berasal dari kata “‘*Aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan*” yang memiliki arti ikatan dan perjanjian.⁷ Sedangkan Akidah menurut istilah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan berpegang teguh pada al-Qur’an hadits. Akidah dapat juga diartikan sebagai bentuk kepercayaan atau keyakinan seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya akidah adalah suatu bentuk keyakinan yang tertancap dalam hati seseorang dengan kuat.

Sri Mawarti berpendapat bahwa Akidah adalah inti daripada ajaran agama Islam yakni mengesakan Allah yang diajarkan oleh baginda Rasulullah saw. Sehingga tegaknya keislaman dalam hidup seseorang itulah yang menjadi ciri yang menjadi penanda bahwa orang tersebut memiliki akidah dalam hidupnya.

Dalam agama Islam Akidah merupakan masalah dasar yang menjadi misi utama dari diutusnya para Nabi yakni membenarkan akidah mereka yang keluar dari kebenaran atau jahiliyah sebelum datangnya agama Islam, sehingga kebenaran seseorang dapat dilihat berdasarkan akidahnya. Karena Akidah merupakan sesuatu yang bersifat *fundamental* sehingga dalam praktek kehidupan diperlukan prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah yang benar supaya dapat menjadi pedoman bagi manusia sehingga bisa menyelamatkan manusia dari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Adapun prinsip-prinsip dasar akidah tersebut adalah:

1. Akidah disandarkan kepada keyakinan tentang mengesakan Allah. Sehingga segala kegiatan tauhid hanyalah untuk Allah saja bahkan Allah tidak akan memberikan ampunan bagi siapapun yang berbuat syirik kepada Allah SWT, karena dosa syirik tidak sesuai dengan prinsip yang ada dalam akidah Islam.
2. Akidah harus dipelajari secara berlanjut dan diamalkan sampai akhir masa hidupnya dan diajarkan kepada orang lain.

⁷ Misbahul Munir, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2017), 49.

Dasar utama akidah adalah Dzat Allah Yang Maha Esa, sehingga dalam mendalami akidah harus melalui perantara Nabi dan Rasul Allah, sehingga untuk mempelajari pada zaman sekarang adalah kepada para ulama terkait dengan masalah ilmu. Sedangkan, cara untuk mengamalkan akidah ini adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan semua yang diperintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Akal manusia di gunakan untuk memperkuat akidah keimanan pribadi seseorang dan tidak untuk mencari akidah, sebab akidah Islamiyah itu sudah termuat dalam al-Qur'an dan hadits.

Perspektif pembelajaran tauhid kedalam dunia pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pemberian dasar fitrah ketauhidan manusia. Fitrah ketauhidan seseorang pada dasarnya sudah ada sejak manusia masih ada dalam alam arwah, karena sebelum manusia dilahirkan ke bumi mereka telah berikrar kepada tuhanya tentang ketauhidannya kepada sang pencipta.

Pada akhirnya pendidikan Islam sebagai rujukan dalam menjaga potensi ketauhidan manusia dengan berbagai macam metode pengajaran yang tidak berseberangan dengan ajaran agama Islam, nilai-nilai akidah di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mengesakan Allah

Dalam Islam akidah merupakan suatu konsep Islam yang meyakini sifat keesaan Allah SWT dengan menancapkan keimanan di dalam hati manusia, mewujudkannya dalam perbuatan sebagai bentuk penghambaan bagi seorang hamba kepada tuhan-Nya dan yakin bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT serta tidak ada keraguan sedikitpun didalam hatinya terkait dengan sesuatu yang gaib yang diceritakan dalam al-Qur'an dan hadits

Allah merupakan satu-satunya tuhan pencipta alam sebagai tempat sandaran bagi seorang hamba dengan segala hajatnya. Dalam hal ini Allah SWT pun telah menjelaskan dalam al-Qur'an tentang ke Maha Esaan-Nya dalam menciptakan dan mengatur alam semesta dengan segala kebesaran dan kekuasaanya, hal itu menandakan bahwasanya Allah memang dzat yang patut disembah seperti firman Allah dalam al-Qur'an Q.S ar-Ra'ad ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٣٣﴾

2. Taat Kepada Allah

Ketaatan merupakan salah satu bentuk penghambaan diri bagi seorang hamba kepada tuhanNya dengan menjalankan segala perintahnya dengan tanpa mengharap sesuatu dari-Nya dan ini harus dilakukan bagi setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan taat kepada Allah, Allah telah berfirman dalam QS. Muhammad ayat 33:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ﴾ ﴿٣٣﴾

3. Membela Agama Allah

Membela agama Allah termasuk jihad *fi sabilillah* dan termasuk orang yang mati syahid jika meninggal bersamaan dengan membela agama Allah. Sama halnya ketika menjaga Kyai dari segala ancaman yang menyimpannya maka ketika mati terbunuh juga termasuk syahid. Allah pun menjelaskan dalam firmanNya QS. Muhammad ayat 7:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾ ﴿٧﴾

4. Ikhlas Dengan Taqdir Allah

Ikhlas merupakan salah satu bentuk sikap menerima keadaan tentang taqdir Allah baik buruk atau pun jelek tentang jalan kehidupan yang sedang ia jalani bahwasanya semua taqdir yang ia jalani itu adalah sudah merupakan taqdir Allah SWT yang sudah tertulis di *lauhul mahfudz*, jauh sebelum manusia dilahirkan ke bumi. Ikhlas bukan berarti ia tidak melakukan apa-apa akan tetapi ia melakukan usahadan pasrah kepada Allah karena ia yakin susah ataupun senang di dunia itu tidaklah langgeng selamanya pasti ada masanya untuk senang dan ada ada masanya untuk susah.

Bagi orang yang memiliki sifat taqwa kepada Allah ikhlas bukanlah sesuatu yang berat karena dia memiliki jiwa yang lapang dan hati yang kuat bahwasanya takdir Allah baik yang baik ataupun yang jelek itu merupakan hal yang sama. Karena jika takdir baik itu merupakan takdir dari Allah yang perlu di syukuri karena di beri takdir yang lebih baik diantara yang lain dan jika jika takdir itu jelek itu merupakan takdir Allah yang patut kita sabari karena di situlah tempatnya pahala atau ganjaran diberikan serta ia juga memahami bahwasanya manusia itu ada kalanya susah dan ada kalanya senang tidak susah selamanya ataupun senang selamanya.

5. Bertaqwa

Jalan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah banyak sekali salah satunya adalah dengan shalat berjamaah. Shalat tersebut merupakan bentuk pengahambaan diri seorang hamba kepada Tuhan-Nya dalam menajalankan perintah Tuhan-Nya.

Syariah

Dalam kajian hukum Islam, *tasyri'* sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.⁸ Aspek hukum yang masuk kategori syari'ah itu mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan *'ubudiyah*.⁹ Di antara bentuk-bentuk *'ubudiyah* yaitu sebagai berikut:

1. Shalat Fardhu

Shalat Fardhu merupakan suatu ibadah shalat yang diwajibkan bagi setiap orang muslim yang mukallaf. Dalam sehari semalam kita diwajibkan shalat fardhu sejumlah lima shalat fardhu. Apabila shalat fardhu ditinggalkan maka wajib mengqodo'nya. Anak yang masih umur tujuh tahun sudah harus diperintah melakukan shalat fardhu baik anak laki-laki maupun anak perempuan, agar mereka terbiasa melakukan shalat fardhu dengan rajin dan istiqomah. Dan juga anak laki-laki yang masih muda sepantasnya dianjurkan agar shalat fardhu berjama'ah di masjid sehingga dia terbiasa melakukan shalat fardhu di masjid dengan rajin dan istiqomah.

2. Melaksanakan Puasa

⁸ Muhammad Faruq Nabhan, *al-Madkhal Ili Tasyri' al-Islami* (Beirut: Dar al-Qalam, 2002), halaman 12.

⁹ Misbahul Munir, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2017), 53.

Melaksanakan puasa baik puasa fardu maupun sunnat sama-sama bernilai ibadah. Di antara manfaat-manfaat berpuasa yang terpenting yaitu: menjadi orang yang takwa, melatih diri agar disiplin dan membangkitkan kesabaran.

3. Shalat Malam

Shalat malam atau biasanya disebut dengan *qiyamul lail* ini merupakan shalat yang sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk shalat sunah muakkad. Adapaun waktu yang paling utama untuk mengerjakannya adalah di sepertiga malam yang terakhir. Shalat malam atau *qiyamul lail* tidak harus dilakukan diwaktu sepertiga malam yang terakhir bahkan shalat diawal malam itu sudah termasuk shalat malam. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan saat shalat malam atau *qiyamul lail* adalah shalat tahajud dan masih banyak shalat sunnat lainnya yang bisa untuk dikerjakan.

4. Mengeluarkan Zakat

Di antara manfaat-manfaat zakat yaitu: sebagai bukti ketaatan kepada Allah, karena dengan mengeluarkan zakat tidak mengharap balasan di dunia akan tetapi hanya mengharap ridho dari Allah swt, dan mampu mempelajari ajaran agama Islam lebih mendalam, karena untuk mengeluarkan zakat agar sah menurut hukum Islam, maka harus mengetahui ilmu-ilmu dan tatacara mengeluarkan zakat.

5. Shalat Duha

Shalat duha merupakan amalan shalat sunah sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk dalam kategori sunnat muakkad. Shalat sunnat duha ini dikerjakan sebanyak 2 rakaat. Adapun yang lebih utama dalam amalan shalat duha ini adalah delapan rakaat atau empat kali salam.

6. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang paling mulia di antara mu'jizat para Nabi dan Rosul yang lain karena mu'jizat Nabi pada sebelumnya itu hanya bisa dilihat ketika beliaunya masih hidup dan ketika sudah meninggal mu'jizat ini sudah tidak bisa lagi untuk disaksikan. Akan tetapi mu'jizat al-Qur'an ini dapat disaksikan di sepanjang masa meskipun Nabi Muhammad SAW sudah meninggal.

7. Melaksanakan Haji

Melaksanakan haji termasuk rukun-rukun Islam. Di antara manfaat-manfaat haji yaitu: bisa menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan, bisa meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt, dan bisa mengalami perubahan yang lebih baik untuk masa depannya.

8. Mencari Ilmu

Mencari ilmu merupakan sebuah ibadah gairu mahdah yang hukumnya sangat difardhukan bagi setiap muslim. Kewajiban menuntut ilmu ini sebanding dengan tujuan dari pada ilmu itu sendiri maksudnya dalam segala hal itu kunci utamanya adalah ilmu baik yang berhubungan dunia misalnya seorang pedagang maka ia butuh ilmunya berdagang tentang bagaimana cara memperoleh untung, seorang peternak membutuhkan ilmu ternak untuk bisa mengatur bagaimana cara untuk mengatur dan mengelola ternak supaya bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan mendapatkan untung yang banyak. Selain itu ilmu juga beorientasi pada kehidupan akhirat yakni barang siapa saja ingin selamat dan mendapatkan kemuliaan kehidupan di akhirat maka ia juga membutuhkan ilmu akhirat atau ilmu agama.

9. Shalat hajat

Shalat hajat merupakan shalat sunnat, yang utama dilakukan sepertiga malam yang terakhir. Shalat hajat bisa dilakukan dua rakaat atau empat rakaat, dan bisa juga dilakukan sendiri ataupun berjama'ah. Shalat hajat merupakan shalat agar Allah swt memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan duniawi maupun yang lainnya. Orang yang telah melakukan shalat hajat dengan istiqomah tiap hari, akan merasa ringan melaksanakannya.

10. Memberi Shadaqah

Shadaqah merupakan pemberian orang Islam kepada orang lain. Di antara manfaat-manfaat shadaqah yaitu: bisa menghapus dosa-dosa, bisa melipatgandakan pahala, bisa menolak bala, dan shadaqah bisa menjadi amal ibadah yang tetap bermanfaat walaupun orang yang bershadaqah sudah meninggal dunia.

Shalat jama'ah

Shalat jama'ah lebih utama dibandingkan shalat secara individu, dan bagi orang laki-laki alangkah baiknya mengaerjakan shalat jama'ah di masjid. Shalat jama'ah bisa menimbulkan persatuan ummat Islam, utamanya dalam hal ibadah shalat. Shalat jama'ah jangan samapai ditinggalkan atau diremehkan walaupun pada saat sangat sibok, karena shalat jama'ah termasuk ibdah yang penting. Ketika tidak bisa datang ke masjid misalnya karena hujan, maka kerjakanlah shalat berjama'ah di rumahnya bersama keluarganya sendiri, misalnya bersama istri dan anak-anaknya.

12. Menagajar ilmu agama islam

Menagajar ilmu agama islam kepada oarng lain termasuk bernilai ibadah asalkan ikhlas hatinya. Misalnya: mengajar al-Qur'an, mengajar hadits, mengajar

fiqih, mengajar tafsir, dan mengajar ilmu faroid. Orang yang mengajar ilmu agama Islam bisa menjadi mulia. Orang yang mengajar ilmu agama Islam, manfaat dari ilmunya bisa terus mengalir walaupun dia sudah mati. Orang yang menagajar ilmu agama Islam lebih baik tenimbang mengajar ilmu dunia. Bagi orang yang alim ilmu agama Islam sudah sepantasnya mengajar ilmunya kepada orang lain atau masyarakat umum. Jangan samapi terjadi orang yang alim ilmu agama Islam akan tetapi dia tidak mengajarkan kepada orang lain.

13. Shalat Jum'at

Shalat jum'at termasuk shalat fardu bagi orang laki-laki, akan tetapi masih ada persyaratan tertentu. Shalat jum'at dapat menimbulkan semangat untuk beribadah di masjid, dan juga dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan sehingga ummat islam menjadi kuat. Shalat jum'at memang wajib untuk laki-laki akan tetapi bagi orang wanita boleh mengikuti shalat juma't.

Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa Arab yang bentuk jamak dari lafad *khuluk* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian etimologis ini akhlak tidak hanya terkait dengan *hablu minallah* saja akan tetapi juga berhubungan dengan *hablu minan nas* serta *hablu minal 'alam* agar di antara dapat terciptat sebuah ketertiban dan kerukunan.

Pada hakikatnya akhlak dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Akhlak Mahmudah

Zulkarnain dalam transformasi nilai-nilai pendidikan Islam menerangkan bahwasanya akhlak mahmudah adalah akhlak yang dapat memberikan sebuah penilaian positif yang bermanfaat bagi kebaikan umat dan berada di bawah pengaruh Ilahiyah.

b. Akhlak Madzmumah

Yaitu segala bentuk perilaku manusia yang dapat menimbulkan bahaya bagi diri sendiri, orang lain serta dapat mendatangkan dosa.

Di antara akhlak-akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut:

1. Tawadhuk

Tawadhuk atau rendah hati merupakan menempatkan diri kita di antara sifat *takabur* (sombong) dan *takhosus* (merasa hina). Sifat ini sangat penting untuk dimiliki manusia karena kalau berlebihan dalam sesuatu dapat terjerumus kedalam kesombongan dan jika terlalu rendah masuk dalam kategori hina sehingga

posisi yang paling tengah adalah yang leih baik yaiu tawadhu' atau rendah hati. Kesombongan akan membawa seseorang dalam kebinasaan. Salah satu contoh yang menjadi cerita sepanjang masa tentang kesombongan adalah peristiwa dilaknatnya jin dan anak turunya oleh allah karena menganggap bahwasanya dirinya lebih mulia daripada Adam AS sehingga karena kesombonganya tersebut Allah memasukkan jin dan anak turunya kedalam neraka. Tawadhuk termasuk akhlak yang mulia, dan menyebabkan orang yang mempunyai sikap tawadhuk akan dimuliakan oleh orang lain. Untuk menjadi orang yang tawadhuk harus belajar dan membiasakan untuk selalu bersikap tawadhuk sejak usia masih muda.

2. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain, utamanya kepada kedua orang tua, guru, dan ulama', hal ini merupakan akhlak yang sangat baik. Menghormati orang lain itu lebih baik dari pada ingin dihormati oeh orang lain. Manfaat dari saling menghormati yaitu terhindar dari pemusuhan dan akan tercipta hidup yang rukun dan saling menolong. Saling menghormati menjadi modal utama agar tercipta masyarakat yang hidupnya makmur dan islami. Saling menghormati dapat menimbulkan persatuan, sedangkan persatuan dapat menimbulkan kekuatan, sedangkan kekuatan dapat meraih kemenangan. Agar terbiasa menghormati orang lain maka harus belajar dan berlatih untuk menghormati orang-orang yang ada disekitarnya, utamanya famili dan tetanga yang dekat.

3. Berusaha atau Ikhtiyar

Berusaha atau ikhtiyar adalah upaya lahiriah atau nyata yang dilakukan oleh seseorang untuk mengharapkan sesuatu tertentu. Manusia dalam menjalani kehidupan di dunia tak pernah luput dari hukum *sunnatullah* atau yaitu hukum sebab akibat sehingga ikhtiyar itu merupakan suatu tahapan pertama sebelum bertawakal kepada Allah. Jadi manusia harus melakukan berbagai usaha dulu ketika mengharapka sesuatu dan masalah keberhasilan dari usaha tersebut dipasrahkan kepada Allah. Berusaha atau Ikhtiyar termasuk akhlak yang baik, karena terhindar dari sifat malas untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang yang berusaha atau Ikhtiyar bisa menyebabkan dia akan menjadi sukses dalam semua pekerjaannya baik jadi dosen, guru, petani, pedagang, maupun bentuk usaha yang lainnya.

4. Pemaaf

Pemaaf merupakan akhlak yang terpuji, pemaaf termasuk akhlak para Nabi, sedangkan kebalikan dari pemaaf adalah pendendam, dan pendendam termasuk akhlak tercela yang dimiliki setan. Maka sepantasnya bagi ummat Nabi

Muhammad saw memiliki sifat pemaaf, seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Manfaat orang yang memiliki sifat pemaaf yaitu: hati menjadi tenang dan tentram, dan jauh dari permusuhan. Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang baik bagi kita agar kita menjadi pemaaf seperti yang dimiliki oleh baginda Nabi Muhammad saw. Kalau orang tidak mempunyai sikap pemaaf, maka akan timbul sifat dendam hingga membawa kehancuran, maka karena itu buanglah sifat dendam dengan sejauh-jauhnya. Dan sepantasnya bagi ummat Islam berdoa kepada Allah swt agar selamat dari sifat dendam dan menjadi orang yang sangat pemaaf.

5. Tolong-menolong

Dalam Islam senantiasa dianjurkan agar saling tolong-menolong antar sesama muslim. Disamping dianjurkannya dalam Islam tolong-menolong merupakan salah satu upaya menghilangkan sifat *takabur* atau sombong dalam hati seseorang yang merasa dirinya lebih dibandingkan dengan yang lain tanpa memandang penderitaan saudara-saudaranya. Meskipun dianjurkan dalam Islam, akan tetapi anjuran ini memiliki batas-batas tertentu. Tolong-menolong termasuk akhlak yang sangat mulia, dan dapat menyenangkan hati orang lain. Tolong-menolong dapat dilakukan dari lingkungan yang terkecil, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan di lembaga pendidikan.

6. Mendoakan baik

Mendoakan baik kepada orang lain merupakan akhlak yang terpuji, apa lagi ketika orang lain tersebut tidak tahu bahwa dirinya didoakan baik oleh orang lain. Mendoakan baik kepada orang lain misalnya: mendoakan orang lain agar menjadi orang yang ahli ibadah, banyak rizkinya, selalu sehat dan panjang umur. Akan tetapi jangan sampai mendoakan buruk kepada orang lain. Mendoakan baik kepada orang lain dapat menimbulkan kerukunan hidup, baik hidup di lembaga kehidupan maupun di masyarakat.

7. Berbakti kepada orang tua dan guru

Berbakti kepada orang tua ataupun guru itu sangat dianjurkan dalam agama. Jika guru itu merupakan orang membimbing kamu secara bathin adapun orang tua adalah yang merawat secara dhohir. Berbakti dapat dilakukan ketika orang masih hidup yaitu dengan *birrul walidain* salah satu caranya adalah dengan melaksanakan perintahnya, membuat senang hati orang tua, mendoakan panjang umur serta diberikan kesehatan lahir dan bathin. *Birrul walidain* juga bisa

dilakukan meskipun orangtua sudah meninggal yaitu dengan mengirimkan doa. Berbakti kepada orang tua sangat penting dan sangat mulia, karena berbakti kepada orang tua bisa menjadi kunci untuk masuk surga, dan meraih kebahagiaan yang abadi. Berbakti kepada orang tua harus dimulai sejak kecil agar terbiasa sehingga ketika saat dewasa sudah terbiasa berbakti kepada orang tua. Bentuk berbakti kepada orang tua misalnya selalu mentaatinya, menghormatinya, menolongnya, dan selalu berkata dengan perkataan yang sangat halus dan baik sekali.

8. Tawakal kepada Allah

Tawakal kepada Allah swt termasuk *akhlakulkarimah*, karena sebagai sikapnya hati berpasrah langsung kepada Allah swt yang telah menciptakannya. Tawakal kepada Allah ini maksudnya pasrah kepada Allah setelah melakukan do'a dan usaha. Seperti contoh peserta didik agar lulus ujian dia berdo'a dan belajar, setelah itu baru dia pasrah kepada Allah swt, baik lulus ujian atau tidak lulus ujian. Untuk menjadi orang yang tawakal kepada Allah swt harus melalui cara berdo'a dan belajar agar menjadi orang yang tawakal kepada Allah.

9. Sabar

Sabar merupakan sebuah sifat yang mulia yang dimiliki para kekasih Allah. Sabar juga merupakan sebuah jalan ketika seseorang ingin menjadi orang yang tinggi derajatnya di sisi Allah. Jadi Allah akan memberikan berbagai ujian dan cobaan kepada hambanya yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, bagi yang berhasil pasti dia bersabar dengan semua cobaan Allah yang ia berikan kepadanya meskipun hal tersebut pahit untuk dirasakan.

10. Amanah

Amanah termasuk sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah saw. Amanah artinya dapat dipercaya, ini termasuk akhlak yang baik. Orang yang amanah bisa menjadi pemimpin yang adil, dan bisa sangat berpengaruh. Orang yang amanah bisa menyebabkan banyak orang yang menyukainya, dan bisa banyak temannya. Agar menjadi orang yang amanah harus berlatih, berusaha, dan berdoa setiap sepertiga malam yang terakhir, utamanya pada malam jum'at. Orang yang amanah bisa membawa kehormatan dan kewibawaan.

11. Jujur

Dalam bahasa arab jujur diambil dari kata "*Ass Shidiq*". Jujur dapat juga diartikan dengan sebuah upaya seseorang yang dengan menjaganya dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi dipercaya orang banyak baik dalam segi perkataan, perbuatan atau tindakan. Pendapat lain mengatakan jujur merupakan kesesuaian antara niat yang ada dalam diri seseorang dengan perkataan dan

perbuatan seseorang. Jujur merupakan salah satu dari sifatnya para nabi maka barang siapa yang memiliki sifat tersebut maka tergolong orang yang mulia disisi Allah.

12. Qona'ah

Qona'ah termasuk akhlak yang baik, karena menerima apa adanya nikmat dari Allah swt. Orang miskin yang qona'ah hatinya akan menjadi merdeka, artinya tidak menjadi budaknya harta. Orang yang qona'ah walaupun miskin harta akan tetapi hidupnya bisa menjadi tenang dan tenteram. Sebaliknya orang kaya yang tidak qona'ah hatinya bisa menjadi budaknya harta. Orang yang qona'ah bisa terhindar dari sifat dengki dan irih hati. Orang yang qona'ah bisa hidup apa adanya, baik dalam hal berpakaian walaupun hal-hal yang lainnya.

13. Husnudzon

Husnudzon merupakan suatu perbuatan atau sikap hati seseorang yang menggambarkan bentuk yakin dan teguhnya seseorang kepada Allah Swt. Adapun puncak dari sebuah husnudzon adalah tawakal. Orang yang memiliki sifat ini selalu menggantungkan segala urusanya kepada Allah Swt sehingga meskipun orang ini dalam dhohirnya sedang terbebani oleh sebuah ujian atau cobaan maka secara batin ia tetap merasa tentram dan tegar karena orang seperti ini selalu mengambil hikmah dalam sebuah peristiwa yang menimpa dirinya. Adapun hakikat dari sebuah tawakal adalah ketika seseorang tersebut telah melakukan usaha dhohir secara maksimal sehingga orang seperti ini percaya akan sebuah pertolongan Allah Swt dan tidak putus asa.

14. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur kepada Allah swt termasuk *akhlakulkarimah*, bentuk syukur kepada Allah swt bisa berupa ucapan dan perbuatan. Kita semua sebagai umat Islam sudah semestinya bersyukur kepada Allah swt atas segala nikmat-nikmatnya. Utamanya nikmat yang berupa Islam dan iman.

15. Kerja keras

Himmah atau cita-cita yang diharapkan seseorang itu dapat terwujud dengan suatu usaha dan doa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan berusaha semaksimal mungkin, rajin dan giat, serta menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakal. Kerja keras itu sangat perlu dilakukan ketika menginginkan sesuatu karena keberhasilan seseorang tergantung kepada seberapa orang tersebut berusaha.

16. Membaca kitab

Membaca kitab termasuk akhlak baik, karena tergolong orang yang menuntut ilmu. Agar menjadi orang alim, harus sering baca kitab. Utamanya kitab fiqih, tafsir al-Qur'an, dan hadits, dan tafsir al-Qur'an. Zaman sekarang orang yang alim tentang kitab klasik sudah semakin sedikit, karena sudah banyak orang yang mengejar pengetahuan yang sifatnya moderen.

17. Ikhlas

Ikhlas dalam melakukan segala amal ibadah merupakan akhlak yang terpuji. Agar bisa melakukan segala amal ibadah dengan ikhlas, maka harus belajar dan berlatih agar menjadi orang yang ikhlas dalam segala amal ibadahnya. Orang yang tidak ikhlas dalam melakukan amal ibadahnya akan menyebabkan amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah swt. Maka sepantasnya bagi ummat baginada Rosulullah saw ikhlas dalam melakukan segala amal ibadahnya, baik ibadah yang nampak seperti shalat berjama'ah, haji dan umroh, dan mengeluarkan zakat, maupun ibadah yang tidak nampak seperti berdzikir dalam hati.

Kesimpulan

Memahami objek kajian Islam sangat penting agar meraih kebahagiaan yang abadi. Anak-anak yang masih mudah sepantasnya untuk diajar dan dididik untuk memulai belajar, memahami, dan mengamalkan objek kajian Islam agar nanti ketika usia tua sudah terbiasa mengamalkan objek kajian Islam tersebut, dengan mudah dan merasa tidak berat. Objek kajian Islam yaitu: 1. Akidah, anak-anak yang baru menuntut ilmu agama, sepantasnya hatinya dididik memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, agar memperoleh keimanan yang kuat dalam hatinya. 2. Syariah, setelah anak-anak tersebut memahami objek kajian Islam yang berupa akidah, maka baru dikasih materi pelajaran tentang syari'ah. Utamanya yang terkait dengan ibadah yang dilakukan setiap hari seperti shalat lima waktu dan tata cara wudu' yang benar. 3. Akhlak, selanjutnya dikasih materi pelajaran tentang akhlak, agar anak-anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Misalnya anak-anak tersebut dididik agar berbakti kepada ke dua orang tuanya, sabar, suka menolong, tawadhuk, dan selalu jujur baik perkataan maupun perbuatannya. anak-anak tersebut kalau sudah menggunakan akhlak yang baik sejak kecil, kemungkinan besar akan tetap berakhlak yang baik ketika nanti usia tuanya.

Nilai-nilai akidah di antaranya yaitu sebagai berikut: 1. Mengesakan Allah, 2. Taat kepada Allah, 3. Membela agama Allah, 4. Ikhlas dengan taqdir Allah, 5. Bertaqwa. Di antara bentuk-bentuk *'ubudiyah* yaitu sebagai berikut: 1. Shalat fardhu, 2. Melaksanakan puasa, 3. Shalat malam, 4. Mengeluarkan zakat, 5. Shalat

duha, 6. Membaca al-Qur'an, 7. Melaksanakan haji, 8. Mencari ilmu, 9. Shalat hajat, 10. Memberi shadaqah, 11. Shalat jama'ah, 12. Menagajar ilmu agama Islam, 13. Shalat jum'at. Di antara akhlak-akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut: 1. Tawadhuk, 2. Menghormati orang lain, 3. Berusaha atau ikhtiyar, 4. Pemaaf, 5. Tolong-menolong, 6. Mendoakan baik, 7. Berbakti kepada orang tua dan guru, 8. Tawakal kepada Allah, 9. Sabar, 10. Amanah, 11. Jujur, 12. Qona'ah, 13. Husnudzon, 14. Bersyukur kepada Allah, 15. Kerja keras, 16. Membaca kitab, 17. Ikhlas.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

Arifin, Muzayyin (2008). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Indrakusuma, Amir Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ismail (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cetakan IV. Semarang: Rasail Media Group.

Misbahul Munir, dkk (2017). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press

Muhammad Faruq Nabhan (2002). *al-Madkhal Ili Tasyri' al-Islami*. Beirut: Dar al-Qalam

Soetjipto dan Raflis kosasi (2009). *Profesi Keguruan*, cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 1, Maret 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>